**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang Masalah**

Pencak silat adalah salah satu cabang bela diri yang mengedepankan nilai seni, maka pencak silat sering juga disebut dengan istilah seni bela diri pencak silat. Seni bela diri pencak silat merupakan salah satu keterampilan yang mengandung nilai positif. Hasil akhir dari pengajaran pencak silat adalah kemampuan, keterampilan, kemantapan mempertahankan dan membela diri terhadap ancaman bahaya dari dalam maupun luar.[[1]](#footnote-1)

Seni bela diri merupakan pembelaan diri dari berbagai bahaya secara fisik, khususnya dilakukan oleh sesama manusia. Dengan demikian berlatih olahraga bela diri bukan berlatih untuk berkelahi, apalagi sampai sengaja menggunakan kemampuan bela diri untuk berkelahi atau bertindak kekerasan. Selain untuk melatih gerak tubuh, bela diri melatih seseorang untuk bertindak disiplin, menghormati orang lain, dan menghargai keberadaan teman.

Pencak silat juga merupakan salah satu cabang olahraga yang menurut sejarahnya merupakan olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia, Pencak silat bertujuan sebagai sarana pendidikan jasmani anatara lain, untuk mencapai kesehatan, rekreasi, dan prestasi.[[2]](#footnote-2)

Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik bela diri dilaksanakan secara utuh dan ekplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan dan ketahanan jasmani.

Dalam seni bela diri juga harus memiliki kekuatan, keseimbangan, daya tahan, kecepatan dan lain sebagainya. hal tersebut merupakan unsur-unsur kebugaran jasmani yang sangat berpegaruh dalam kegiatan olah raga dan sangat penting dimiliki oleh pesilat agar setiap permainan bela diri bisa mempertahankan diri dari serangan lawan. Kebugaran jasmani adalah kemampuan dan daya tahan fisik atau tubuh seseorang dalam melakukan berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tentang seni bela diri pencak silat merupakan pelajaran yang hanya ada dalam satu pembelajaran, karena sudah mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan seni bela diri pencak silat di sekolah dasar kurang begitu efisien dalam peningkatan latihannya, karena disebabkan porsi latihan yang sedikit dan dalam pembelajarannya pun hanya tiga sampai empat pertemuan saja .

Media pembelajaran yang merupakan alat bantu, yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru. Berbagai macam media yang dapat digunakan antara lain media auditif, visual, audiovisual, cetak dan lain sebagainya..

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[[3]](#footnote-3)

Penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni bela diri pencak silat cukup penting, Misalnya dengan menonton video bela diri dan seni bela diri. Hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya pikir serta kreatifitasnya. Informasi yang disampaikan guru akan diterima langsung oleh siswa dan siswa bisa merasakan bahwa apa yang mereka lihat tampak seperti nyata

Jika guru melakukan latihan secara monoton, maka siswa akan mengalami kejenuhan dalam latihan sehingga siswa tidak bersemangat dalam melaksanakan latihan. Peran guru sangat dominan dalam membentuk siswa menjadi pemain yang profesional dan mempunyai teknik, fisik, dan mental bertanding yang tangguh.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu adanya latihan tambahan yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler seni bela diri pencak silat. Kegiatan ekstrakulikuler ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, kreatifitas, peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Mancak 1, mengenai pembelajaran PJOK khususnya kelas IV tentang seni bela diri pencak silat, kurangnya kesempurnaan gerakan teknik siswa dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat disebabkan gerakannya yang sedikit rumit dan pendukung pembelajaran seperti media, alat dan lain sebagainya sangat minim. Terkadang siswa hanya berpedoman hanya pada apa yang diajarkan guru dan buku LKS tanpa media penunjang lainnya.

Disisi lain permasalahan yang muncul saat pembelajaran seni bela diri pencak silat adalah gerakan yang dilakukan siswa pada saat melakukan tekhnik dasar belum sesuai dan siswa cenderung takut melakukan karena takut terjadi cedera. Tidak dipungkiri lagi bahwa jika jarang berlatih mungkin akan merasa sakit, namun jika dilakukan dengan teknik dasar yang benar resiko mengalami cedera bisa diminimalisir. Sikap kuda kuda merupakan keterampilan dasar yang terlebih dahulu harus dikuasai dalam bela diri. Sikap ini berfungsi sebagai sumber kekuatan tubuh ketika bergerak.[[4]](#footnote-4) Walaupun pada dasarnya dalam tindakan ini tidak hanya sekedar untuk memulai, tapi bisa merupakan pertahanan awal yang cepat. Teknik seni bela diri pencak silat termasuk hal dasar yang perlu dikuasai oleh pemain karena akan menentukan poin dan merupakan tahap pertama untuk melakukan pertandingan selanjutnya. Oleh sebab itu penguasaan semua teknik dasar seni bela diri pencak silat wajib dikuasai oleh setiap pemain agar permainan berjalan sesuai keinginan.

Bila dilihat dari sifat dan karakter siswa SD tergolong masih senang bermain dan untuk hal itu guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam penyampain materi yang akan diajarkan untuk menarik minat siswa. Selain itu permasalahan yang muncul pada siswa adalah siswa enggan mengikuti latihan – latihan olahraga yang diselenggarakan oleh guru karena mereka menganggap latihan – latihan tersebut melelahkan.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik dan meneliti secara ilmiah “**Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Kesempurnaan Gerakan Teknik Dalam Pembelajaran Seni Bela Diri Pencak Silat**” sebagai judul skripsi.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

Pengaruh media audio-visual terhadap kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat pada mata pelajaran PJOK kelas IV.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Apakah media audio-visual dalam pembelajaran PJOK berperanguh terhadap kesempurnaan gerak dasar teknik belajar pencak silat ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media audio-visual dalam pembelajaran PJOK terhadap kesempurnaan gerak dasar teknik belajar pencak silat.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik belajar siswa pada pembelajaran seni bela diri pencak silat.
2. Bagi guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat mengguanakan media audio-visual sebagai usaha meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik seni bela diri pencak silat.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran PJOK dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan latihan seni bela diri pencak silat.
4. **Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori terdiri dari; sejarah pencak silat, teknik-teknik seni bela diri pencak silat, teori media audio-visual, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, instrument penelitian, analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV Hasil Penelitian; deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; simpulan dan saran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. Definisi Seni Bela Diri Pencak Silat

Pencak silat didefinisikan sebagai gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan dan digunakan dalam belajar, latihan, dan pertunjukan, silat dapat diartikan sebagai gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, serta untuk menghindarkan manusia dari bencana/bahaya.

Pencak silat adalah cabang olahraga yang berupa hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Sejarah Seni Bela Diri Pencak Silat

Pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya. Cara membela diri dari suatu daerah, berbeda dengan daerah lainnya, untuk daerah pegunungan, pada umumnya ditandai dengan sikap kuda-kuda yang kokoh dan gerak lengan yang lincah, sedangkan di daerah-daerah dataran rendah ditandai dengan sikap kuda-kuda yang ringan dan olah gerak kaki yang lincah. Perbedaan tersebut disebabkan karna kondisi daerah dan bentuk ancamannya, termasuk jenis senjata yang digunakannya. Jurus-jurus yang digunakan untuk membela diri banyak diilhami dari olah gerak binatang-binatang, seperti macan, monyet, ular, bangau dan lain-lainnya.[[5]](#footnote-5)

9

Pencak silat diperkirakan menyebar di indonesia sejak abad ke-7 Masehi dan perkembangannya mengalami pasang surut. Di kawasan Melayu, dapat ditemukan bela diri pencak silat dengan menggunakan istilah bermacam-macam, seperti bersilat, gayong, cekak disemenanjung Malaysia dan singapura. Di Tailand, tepatnya di provinsi Pattani, Satun dan Narathiwat digunakan istilah ‘bersilat’ juga. Sementara itu di Filipina selatan digunakan istilah pesilat. Kebudayaan melayu (termasuk pencak silat) bersifat terbuka dan telah beradaptasi dengan berbagai kebudayaan yang dibawa oleh pedagang ataupun perantau dari India, Cina, Arab, Turki dan lainnya. Kebudayaan-kebuddayaan itu kemudian bersatu dengan kebudayaan penduduk asli.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan sejarahnya, terdapat 2 akar aliran pencak silat yaitu sebagai berikut:

1. Aliran Bangsawan

Sesuai dengan namanya, aliran ini dikembangkan oleh kaum bangsawan atau kerajaan dan mempunyai sifat yang tertutup dan mempertahankan kemurniannya. Selain itu, pencak silat dari aliran ini bisa dijadikan alat pertahanan suatu kerajaan.

1. Aliran Rakyat

Berbeda dengan aliran bangsawan, aliran rakyat adalah aliran pencak silat yang dibawa dan dikembangkan oleh para pedagang, ulama dan kelas masyarakat lainnya. Sifatnya terbuka dan beradaptasi dengan kebudayaan setempat.

Bagi setiap suku di Melayu, pencak silat adalah bagian dari sistem pertahanan yang dimiliki oleh setiap suku atau kaum. Pada aman melayu purba, pencak silat dijadikan sebagai alat pertahanan bagi suku tertentu untuk menghadapi bahaya dari serangan binatang buas maupun serangan suku lainnya. Lalu, seiring dengan perjalanan masa, pencak silat menjadi bagian dari adat istiadat yang wajib dipelajari oleh setiap anak laki-laki dari suatu suku. Hal ini mendorong setiap suku untuk memiliki dan mengembangkan silat daerah masing-masning, sehingga setiap daerah melayu umumnya memiliki tokoh persilatan yang dibanggakan.

Pada zaman sebelum Indonesia dijajah oleh Belanda, kita telah mempunyai system pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia. Para ahli pembelaan diri, pendekar dan para empu yang membuat senjata pribadi yang ampuh seperti keris, tombak dan senjata khusus mendapat tempat tinggi dimasyarakat. Pasukan yang kuat di zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya dimasa itu, terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan pembelaan diri individual yang tinggi.

Tiga tahun setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tanggal 18 Mei 1948 du Surkarta didirikan sebuah organisasi pencak silat yang disebut dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi ini iprakarsai oleh Mr. Wongsonegoro yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Pusat Kebudayaan Kedu. Program utama dari IPSI adalah disamping mempersatukan aliran-aliran dari kalangan pencak silat diseluruh Indonesia, IPSI mengajukann program kepadda pemerintah untuk memasukan pelajaran pencak silat di sekolah-sekolah.

Pada tahun 1950 tersebut, panglima teritorium III waktu itu colonel R. A. Kosasih membentuk persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI) yang bertujuan menggalang kekuatan jajaran pencak silat untuk menghaapi DI/TII yang berkembang dihampir seluruh wilayah Indonesia. Namun, terjadi perselisihan antara IPSI dan PPSI, IPSI lebih banyan membina pada aspek olahraga, sedangkan PPSI lebih banyak melaksakan pembinaan pada aspek seni pertunjukan (ibing pencak silat). Kesatuan pencak silat semakin terancam dengan berdirinya organisasi diluar IPSI, misalnya Bapensi, Perpi, Silat Betawi, dan lain lain.

Menjelang kongres IPSI IV tahun 1973, Mr. Wongsonegoro diganti oleh Brigjen Tjokropanolo (Gubernur DKI Jakarta) sebagai ketua PB IPSI. Beliau dibantu oleh beberapa perguruan pencak silat dalam melakukan pendekatan kepada pimpinan PPSI agar bergabung dengan IPSI. Perguruan-perguruan tesebut yaitu:

1. Tapak Suci
2. KPS Nusantara
3. Perisai Diri
4. Prashaja Mataram
5. Perpi Harimurti
6. Perisai Putih
7. Putra Betawi
8. Setia Hati
9. Setia Hati Terate
10. PPSI

Kesepuluh perguruan tersebut oleh Tjokromanolo dianggap telah berhasil mempersatukan kembali seluruh jajaran pencak silat kedalam organisasi IPSI. Pada waktu kepemimpinan Edie M. Nalapraya, kesepuluh perguruan tersebut iberi istilah 10 perguruan historis. Hingga saat ini kesepuluh perguruan tersebut didalam Musyawarah Nasional IPSI menjadi peserta dan memiliki hak suara didalamnya.

Definisi pencak silat menurut PB-IPSI bersama BAKIN tahun 1975 adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup guna atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepaa Tuhan Yang Maha Esa. Indonesia memiliki sebuah padepokan pencak silat yang bernama Padepokan Pencak Silat Indonesia (PnPSI).[[7]](#footnote-7)

1. Fungsi pencak silat

* Dalam aspek pendidikan
* Meningkatkan prestasi
* Hasil akhir dari pengajaran olahraga pencak silat adalah kemampuan, keterampilan, dan kemantapan dalam mempertahankan dan membela diri terhadap ancaman bahaya dari dalam maupun luar, serta untuk menjamin keselarasan dengan alam sekitarnya.
* Dalam aspek olahraga
* Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupann sehari-hari
* Menjunjung tinggi solidaritas
* Pantang menyerah
* Dalam aspek seni
* Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
* Mengembangkan pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribaian bangsa.
* Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat kedaerahan
* Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif.
* Mampu menyaingi dan menyerap nilai-nilai budaya dari luar yang positif.
* Dalam aspek bela diri
* Berani membela kebenaran dan kedilan.
* Tahan uji dan tabah.
* Tangguh dan ulet.
* Tanggap, peka dan cermat
* Melaksanakan ilmu padi ( tidak sombong )
* Menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya dalam keaddaan terpaksa untuk keselamatan diri, bangsa dan tanah air.[[8]](#footnote-8)

1. Teknik-teknik Seni Bela Diri Pencak Silat

Penguasaan gerak adalah sebuah dasar yang paling utama didalam pembelaan serta serangan pada seni bela diri pencak silat ini. Adapun penguasaan gerak yang harus dikuasai oleh seorang pesilat. Menurut Asep Kurnia Nenggala dibagi dalam dua kelompok yaitu lokomotor dan non lokomotor.[[9]](#footnote-9)

Gerak dasar non lokomotor meliputi sikap kuda-kuda, sikap pasang, langkah, tangkisan, dan tendangan. Sedangkan gerak dasar lokomotor yaitu bergerak dalam tujuan berpindah tempat dari satu sisi kesisi yang lain, gerak ini meliputi gerak dasar langkah, berputar, berguling/rolling, dan melompat.

1. Teknik dasar pencak silat
2. Sikap Kuda-kuda

Menurut Asep, Sikap kuda-kuda merupakan keterampilan dasar yang terlebih dahulu harus dikuasai dalam beladiri. Sikap ini sebagai sumber kekuatan tubuh ketika bergerak. Kuda-kuda adalah memperkokoh  atau memperkuat  posisi berdiri di saat kita melakukan penyerangan maupun tangkisan terhadap lawan. Ada 6 kuda - kuda yang mendasari dalam pencak silat, yaitu :

* Kuda-Kuda Depan.

Kuda-kuda depan dibentuk dengan posisi kaki didepan ditekuk dan kaki belakang lurus, telapak kaki belakang serong ke arah luar, berat badan ditumpukan  pada kaki depan, badan tegap dan pandangan kedepan.

* Kuda-Kuda Belakang.

Berat badan kuda-kuda belakang di bentuk dengan bertumpu pada kaki belakang. Tumit yang dipakai sebagai tumpuan tegak dengan panggul, badan agak condong ke depan, kaki depan di injit dengan, menapak dengan tumit atau ujung kaki.

* Kuda-Kuda Tengah

Dibentuk dengan kedua kaki ditekukan dengan titik berat badan berada ditengah.

* Kuda-kuda samping

Kuda-kuda ini dilakukan dengan cara 1 kaki ditekuk dan kaki yang lain lurus ke samping, berat badan pada kaki yang ditekuk, bahu sejajar atau segaris dengan kaki.

* Kuda-Kuda Silang Depan

Kuda-kuda silang dibentuk dengan menginjakkan 1 kaki ke depan atau kebelakang kaki yang lain, berat badan ditumpukan pada 1 kaki, kaki yang lain ringan sentuhan dengan ibu atau ujung jari kaki

* Kuda-Kuda Silang Belakang

Kuda-kuda silang belakang  yaitu kuda-kuda dengan salah satu kaki berada di belakang  dengan keadaan menyilang dan kaki di tumpukan ke belakang, badan tetap lurus agar tidak jatuh saat melakukan  gerakan tersebut.

Fungsi kuda-kuda adalah sebagai dasar tumpuan untuk melakukan serangan dan pertahanan atau sikap bela serang.[[10]](#footnote-10)

1. Sikap Pasang

Sikap pasang merupakan kombinasi sikap kaki dan tangan, baik dengan kuda-kuda maupun tanpa kuda-kuda. Sikap pasang adalah sikap siap tempur ketika akan melakukan pembelaan diri. Berdasarkan penggunaanya sikap pasang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sikap pasang terbuka dan sikap pasang tertutup.

Ada 4 sikap pasang yang saya pelajari dalam pencak silat:

* Pasang satu, yaitu sikap posisi badan tegak dengan kedua tangan disamping dalam keaadaan siap silat dan kedua kaki di buka selebar bahu.
* Pasang dua, yaitu sikap badan tetap pada posisi tegak, kaki dibuka selebar bahu, kedua  tangan mengepal dan sejajar dengan pinggang.
* Pasang tiga, yaitu, sikap badan pada posisi tegak lurus, kaki di buka selebar bahu, tangan diangkat sejajar mata, dan posisis silang dengan kepalan tangan terbuka.
* Pasang empat, yaitu kaki di buka selebar bahu, tangan diangkat sejajar mata, dan posisis silang dengan kepalan tangan terbuka dibuk lagi dan tangan sudah terkepal

1. Gerak Dasar Pukulan

Pukulan merupakan keterampilan gerak dasar yang harus dikuasai dalam beladiri. Pukulan adalah semua jenis serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dengan posisi terkepal. Terdapat beberapa tekhnik pukulan dalam beladiri, sebagai berikut :

* Pukulan lurus, sebuah pukulan yang dilakukan dengan fokus ke arah depan, sasarannya ialah dada lawan. Dan tangan yang lain ditekuk didepan dada kita dengan tujuan menutup arah point sebagai bentuk pertahanan.
* Pukulan tegak, seperti halnya pukulan lurus, jenis pukulan ini mempunyai sasaran yaitu bahu. Biasanya pukulan ini dilakukan ketika pesilat saling berhadapan dalam kondisi bahu lawan yang terbuka.
* Pukulan bandul, jika memakai bahasa modern pukulan ini dikenal dengan uppercut, yakni satu mengayunkan tangan kearah ulu hati lawan. Dan tangan yang lain menutup celah serangan lawan di dada kita.
* Pukulan melingkar, mungkin pukulan jenis ini yang jarang digunakan pada beladiri pada umumnya. Seperti halnya pukulan bandul, hanya saja gerakan pukulan melingkar lebih melebar dengan target sasaran pinggang lawan.

1. Gerak Dasar Tendangan

Ada banyak sekali ragam tendangan dalam pencak silat. Namun karena kita belajar teknik dasarnya, empat jenis inilah yang mungkin bisa dengan mudah untuk dipelajari.

Tendangan dalam Teknik Dasar Pencak Silat

* Tendangan A. Tendangan lurus ke depan dengan menggunakan punggung kaki yang mengarah ke ulu hati lawan.
* Tendangan C atau Sabit. Tendangan dari samping dengan menggunakan pungggung kaki yang mengarah ke tulang rusuk lawan.
* Tendangan T Tendagan samping dengan menggunakan pedang kaki (telapak kaki) atau tumit yang mengarah ke tulang rusuk atau dada lawan. Jika dilihat, tendangan ini sepintas membentuk huruf T.
* Tendangan Melingkar. Tendangan yang dilakukan dengan memutarkan kaki dengan hentakan yang memakai tumit. Sasaran tendangan ini biasanya dada dan punggung lawan tergantung dengan kondisi yang ada.

1. Gerak Dasar Tangkisan

Tangkisan adalah teknik belaan untuk menggagalkan serangan lawan. Salah satu anggota tubuh yang digunakan untuk menangkis serangan lawan adalah tangan. Terdapat beberapa bentuk tangkisan yang dilakukan dengan menggunakan tangan, diantaranya :

* Tangkisan dalam, Tangkisan yang dilakukan dengan menggerakkan tangan dari luar ke arah dalam sejajar dengan bahu.
* Tangkisan luar, Kebalikan dengan tangkisan dalam, tangkisan ini membuang tendangan atau pukulan lawan ke arah kiri maupun kanan.
* Tangkisan atas, Tangkisan yang dilakukan untuk melindungi kepala dari serangan lawan. Gerakannya yakni membentuk tangan dalam posisi siku dan mengayunkannya dari bawah ke atas.
* Tangkisan bawah, Tangkisan ini berfungsi untuk melindungi kemaluan, dilakukan dengan menyilangkan tangan seperti huruf X dengan jari terbuka namun rapat dan mengayunkannya dari atas ke bawah.

1. Media Pembelajaran
2. Pengertian media

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.[[11]](#footnote-11) Alat tersebut jika digunakan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.[[12]](#footnote-12)

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan untuk penunjang pembelajaran agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Bentuk-bentuk media pembelajaran

Berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya media cetak, media audio-visual dan lain sebagainya.

1. Fungsi media pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran memiliki fungsi atau berperan untuk:[[13]](#footnote-13)

* Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa tersebut dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

* Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dangan menggunakan mata telanjang. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat menampilkan film slide.

Untuk memanipulasi keadaan, media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti.

* Menambah gairah dan memotivasi siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari beberapa fungsi di atas, maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut: (1) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (2) media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh siswa.

1. Media audio-visual

Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. [[14]](#footnote-14)

1. Kelebihan

Beberapa kelebihan media audio-visual dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

* Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model
* Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar
* Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame lapse atau high speed photografi
* Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal
* Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll
* Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.
* Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

1. Kekurangan

Pengajaran audio-visual juga mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran visual, yaitu :

* Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.
* Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang beoriantsi pada guru sebernarnya
* Media audio-visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
* Media audio-visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena dalam penerapannya media audio visual cenderung tetap ditempat.

1. **Penelitian Terahulu**
2. Hasil Penelitian Terdahulu Sucipta, Moch. Anfri 2016

pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni beladiri pencak silat terhadap karakter kebangsaan siswa dilatar belakangi oleh merosotnya nilai moral siswa di zaman sekarang. Bila dibiarkan maka akan membuat karakter siswa menjadi rusak. Media pembelajaran merupakan suatu rancanangan yang menggambarkan dan mengekspresikan prosedur yang sistematis yang dibuat oleh guru agar proses berjalan mengajar sesuai yang diharapkan. Setiap media pembelajaran memiliki karakter dan tujuan yang berbeda-beda, termasuk dalam pembelajaran seni beladiri pencak silat. Berdasarkan literatur yang penulis temukan, media pembelajaran yang dianggap dapat mengembangkan aktifitas gerak dan membentukan karakter siswa lewat pembelajaran seni beladiri pencak silat adalah media audio visual tentang pengetahuan pencak silat. Masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media audio visual pada pembelajaran seni beladiri pencak silat terhadap karakter kebangsaan siswa lewat metode penelitian eksperimen dengan desain one group pre test pos test.

Metode eksperimen adalah rangkaian kegiatan percobaan denagn tujuan untuk meneliti suatu hal sehingga diperoleh hasil, hasil tersebut nantinya akan menegaskan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan gerak pencak silat yang mengalami peningkatan dari nilai tes awal nol dan rata-rata nilai tes akhir 91,25. Serta tes angket siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang karakter kebangsaan yang juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata tes awal 82,36 meningkat menjadi 91,08 pada tes akhir. Pada proses pengolahan data dilakukan uji normalitas, uji homogenitasdan uji beda dua rata-rata untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat penulis diterima atau tidak. Pada hasil pengolahan data penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media audio visual pada pembelajaran seni beladiri pencak silat terhadap karakter kebangsaan siswa.[[15]](#footnote-15)

1. Hasil Penelitian Terdahulu Huda, Solehuddin Al 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tendangan busur dalampembelajaran pencak silat siswa kelas VII MTs. Swasta Alwashliyah Pancur BatuTahun Ajaran 2013 – 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswakelas VII MTs yang berjumlah 24 orang siswa, yang akan diberikan tindakanpengajaran berupa penggunaan media audio visual.Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas.Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes hasil belajar Idan tes hasil belajar II yang berbentuk aplikasi teknik dasar tendanan busursebanyak dua kali.Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis, maka diperoleh hasilanalisisnya :(1) dari tes hasil belajar 1 di siklus I diperoleh 17 orang (66,66%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, (2) dari tes hasil belajar II di siklus IIdiperoleh 20 orang (83,33%) yang telah mencapai ketuntasan belajar.Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa melalui penggunaanmedia Audovisual dapat meningkatkan hasil belajar tendangan busur dalampencak silat siswa MTs Swasta Alwashliyah Pancur Batu tahun ajaran 2012/2013.[[16]](#footnote-16)

1. **Kerangka Berpikir**

Pada proses pembelajaran setiap guru mengharapkan hasil pembelajaran yang aktif dan inofatif agar meningkatkan mutu dan minat belajar yang dimiliki setiap siswa. Dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sehingga guru selalu dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menumbuhkan minat, motivasi dan mendekatkan hasil yang maksimal atas pembelajaran siswa.

Seni bela diri pencak silat merupakan pembelaan diri dari berbagai bahaya secara fisik, khususnya dilakukan oleh manusia. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tekhnik dasar seni bela diri pencak silat menjadikan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh media kualitas proses dan dan hasil yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti mencari media yang sesuai dengan pembelajaran seni bela diri pencak silat dan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran selain dengan metode adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan ini, guru harus melakukan perubahan, sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu media yang dipilih untuk menunjang proses pembelajaran seni bela diri pencak silat adalah dengan menggunakan media audio-visual. Peneliti menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat. Maka diharapkan dengan menggunakan media audio-visual ini dapat mingkatkan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat kelas IV SDN Mancak 1.

Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar. Pengajaran melalui media audio visual dapat menampilkan pesan yang memotivasi dan menarik minat siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Melalui media audio-visual pada pembelajaran PJOK tentang seni bela diri pencak silat dapat menambah motivasi belajar siswa, membangun kemampuan siswa dan menarik simpati siswa dengan menonton video teknik dasar seni bela diri pencak silat.

Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menggunakan media audio-visual terhadap kemampuan kesempurnaan gerakan teknik siswa dalam mengikuti pembelajaran seni bela diri pencak silat.

1. **Hipotesis**

Berasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini “bahwa media audio-visual dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat”.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Mancak 1, yang beralamat di Kampung Baru, Desa Labuan, Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Banten. penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen merupakan metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan penelitian yang digunakan adalah untuk memberikan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.[[17]](#footnote-17)

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen ini. Pertama, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (*treatment)* kepada sekelompok orang yang dijadikan subyek penelitian. Perlakuan inilah yang dieksperimenkan kemudian dinamakan variabel bebas (*independent variable*). Kedua, peneliti mengobservasi secara sistematik apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel ter gantung (*dependent variable*). Ketiga, selain terhadap treatment yang sengaja dilakukan, peneliti juga dapat mempengaruhi hasil eksperimen.[[18]](#footnote-18)

31

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yang berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontol tidak dipilih secara random.[[19]](#footnote-19)

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Bentuk design penelitian ini sebagai berikut:

*Nonequalivalent Control Group Design*

01 X 02

03 04

Keterangan:

1. : kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan(*pretest*)
2. : kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*posttest*)
3. : kelomok kontrol sebelum diberi perlakuan (pretest)
4. : kelompok control setelah diberi perlakun (posttest)

X : Treatment (menggunakan media Audio-visual)

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dtetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.[[20]](#footnote-20) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Mancak 1 kec. Mancak

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemikiran mengenai sampling ini hampir tidak bisa dihindari oleh peneliti mengingat beberapa keterbatasan, seperti waktu, tenaga, dan biaya.[[21]](#footnote-21) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[22]](#footnote-22) Sampel juga merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.[[23]](#footnote-23) Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara sampel bertujuan/*purposive sample*. Sampling purposive adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan tujuan maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negri Mancak 1 kecamatan Mancak dengan rincian berikut.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| IV A | 27 |
| IV B | 27 |
| Total | 54 |

1. **Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, variable dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variable bebas (x) dan variabel terikat (y).

Variabel (x) adalah unsur yang mengikat munculnya unsur lain, jadi variabel bebas merupakan gejala yang sengaja mengikat variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media audio-visual.

Variabel terikat (y) adalah unsur yang diikat oleh adanya variabel lain, jadi variabel terikat merupakan gejala sebagai akibat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat.

1. **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Instrumen

Instrument adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data. Instrument merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrument dalam penelitian ini adalah tes praktik teknik dasar seni bela diri pencak silat untuk peserta didik SDN Mancak 1.

Siswa mempraktikan mulai dari sikap dasar non-lokomotor dalam seni bela diri pencak silat yaitu sikap kuda-kuda, sikap pasang, gerak dasar langkah, pukulan sampai tangkisan.

1. Jurnal Kegiatan

**Tabel 3.2**

**Jurnal Kegiatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pert.** | **Materi** | **Treatment** | **Kontrol** |
| 1 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar * Guru memberikan penjelasan kepada siswa. | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |
| 2 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar * Guru memberikan penjelasan kepada siswa lalu siswa mempraktikkan secara langsung. | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |
| 3 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar. * Guru memberikan penjelasam kepada siswa. * Siswa mempraktikkan secara langsung * Guru melakukan perbandingan antara siswa A dan B lalu memberikan evaluasi. | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |
| 4 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar. * Guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut * Siswa melakukan gerakan tersebut secara berpasangan. | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |
| 5 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar * Guru memberikan penjelasan * Siswa memempraktikkan secara langsung dengan mengkombinasikan gerakan pukulan dan tangkisan | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |
| 6 | *Gerakan teknik dasar pencak silat* | * Siswa menonton video gerakan teknik dasar dan memempraktikkan secara langsung dengan mengkombinasikan gerakan pukulan dan tangkisan dengan berpasangan. | gerakan bebas tanpa menggunakan media audio-visual |

Penilaian dan kisi-kisi instrumen penilaian kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat sebagai berikut

**Tabel 3.3**

**Penilaian kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama siswa | Aspek penilaian | | | | | Jumlah Skor |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

Nilai = jumlah skor x 5

Kisi-kisi instrumen penilaian

1 = kuda-kuda tengah

2 = pola langkah lurus

3 = pukulan lurus

4 = tangkisan tepis (keluar)

5 = tendangan lurus kedepan

Indikator penilaian

* Nilai 4 jika pelaksanaan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat sangat tepat dan sangat akurat
* Nilai 3 jika pelaksanaan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat tepat dan akurat
* Nilai 2 jika pelaksanaan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat kurang tepat dan kurang akurat
* Nilai 1 jika pelaksanaan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat tidak tepat dan tidak akurat

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi ( pengamatan langsung).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan media audio-visualsebagai variabel bebas, sedangkan kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silatsebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara pengamatan langsung , yaitu berdasarkan hasil tes dengan *kesempurnaan gerakan teknik dasar pencak silat***.**

1. **Teknik Analisis Data**

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS Statistic 16, dengan menggunakan tekhnik Kolomograf-Smirnov. Sebelum dilakukan pengujian normalitas, terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

HI = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas >0,05.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak.

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16 yaitu *One Way Anova*. Untuk menganalisis tabel anova, lakukan langkah analisa seperti:

H0 = Rata-rata populasi dari ketiga varian adalah sama

H1 = Rata-rata populasis dari ketiga varian tidak sama

Dengan kriteria pengujian:

Jika probabilitas (sig) < 0,05, H0 ditolak

Jika probabilitas (sig) > 0,05 H0 diterima[[24]](#footnote-24)

1. **Hipotesis Statistik**

Setelah melakukan pengajuan prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-test. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh media Audio-Visual terhadap kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat dibandingkan tanpa menggunakan media audin-visual. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 yaitu dengan teknik analisis *Independent-Sample T-test*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara hasil posttest dua sampel penelitian. Adapun kriteria penguji hipotesis:

Jika Signifikan ≥ 0,05 maka H0 diterima

Jika Signifikan ≤ 0,05 maka H0 ditolak.[[25]](#footnote-25)

Keterangan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat dengan menggunakan media audio-visual.

Ha : Terdapat pengaruh kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat dengan menggunakan media audio-visual.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Subjek Penelitian**

*Treatment* dilaksanakan enam kali pertemuan dalam dua minggu yang dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran seni bela diri pencak silat di SDN Mancak 1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran di SDN Mancak 1. Peneliti menggunakan 54 sampel dalam penelitian ini. Pengambilan data *pretest* dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 April 2017 dan *posttest* dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 Mei 2017. Untuk proses latihan dilakukan diantara tanggal tersebut yang dilaksanakan sebanyak 6 kali latihan.

Hasil penelitian mengacu pada variabel dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Kesempurnaan Gerakan Teknik Dalam Pembelajaran Seni Bela Diri Pencak Silat.

1. Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen
2. Hasil Pretest

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas tes praktik teknik dasar seni bela diri pencak silat antara lain kuda-kuda tengah, pola langkah lurus, pukulan lurus, tangkisan tepis dan tendangan lurus. Maka diperoleh data sebagai berikut:

43

**Tabel 4.1**

**Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kelas | Nilai Pretest |
| 1 | Adila Ramadani | IV B | 60 |
| 2 | Ahmad Sofyan | IV B | 55 |
| 3 | Aulia Nazwa Rahma | IV B | 65 |
| 4 | Ayu Nurkholizan | IV B | 50 |
| 5 | Azna Sakira | IV B | 50 |
| 6 | Bai Yasiri Liafan | IV B | 45 |
| 7 | Desti Safira Kurnia | IV B | 45 |
| 8 | Diva Lydiana | IV B | 50 |
| 9 | Dona Rizkiyan | IV B | 40 |
| 10 | Galih Saputra | IV B | 50 |
| 11 | Iman Wahyudi | IV B | 45 |
| 12 | Lydia Awaliya | IV B | 50 |
| 13 | M. Bala A'la Falaq | IV B | 65 |
| 14 | M. Fahri Romadon | IV B | 55 |
| 15 | M. Ibnu Asafa | IV B | 65 |
| 16 | Nindi Widia Lestari | IV B | 45 |
| 17 | Nurul Komarian | IV B | 45 |
| 18 | Radita Yoga Permana | IV B | 70 |
| 19 | Refa Sofiani | IV B | 65 |
| 20 | Rizqi Febian | IV B | 60 |
| 21 | Saefudin | IV B | 50 |
| 22 | Salman Al Faris | IV B | 45 |
| 23 | Satria Jamora | IV B | 50 |
| 24 | Tia Pratiwi | IV B | 45 |
| 25 | Viana Rosa Lestari | IV B | 55 |
| 26 | Winai Refiani | IV B | 45 |
| 27 | Eka Dimas | IV B | 75 |
| JUMLAH | | | 1440 |
| NILAI TERTINGGI | | | 75 |
| NILAI TERENDAH | | | 40 |

**Tabel 4.2**

**Hasil Statistik Pretest Kelas Ekperimen**

| **Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| pretest\_eksperimen | |  |
| N | Valid | 27 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 53.33 |
| Median | | 50.00 |
| Mode | | 45 |
| Std. Deviation | | 9.199 |
| Minimum | | 40 |
| Maximum | | 75 |

*Pre test* kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silatpada kegiatan pembelajaran PJOK SDN Mancak 1 kelompok ekperimen memiliki nilai minimum 40, nilai maksimum 75, mean 53.33, median 50.00, modus 45, dan standar deviasi 9.199.

**Tabel 4.3**

**Skor Nilai (*Pretest)* Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Nilai** | **Frekuensi** |
| 40 | 1 |
| 45 | 8 |
| 50 | 7 |
| 55 | 3 |
| 60 | 2 |
| 65 | 4 |
| 70 | 1 |
| 75 | 1 |
| **Jumlah** | 27 |

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi pretest kelompok ekperimen adalah 75 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 40 sebanyak 1 orang

1. Hasil Posttest

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas tes praktik teknik dasar seni bela diri pencak silat antara lain kuda-kuda tengah, pola langkah lurus, pukulan lurus, tangkisan tepis dan tendangan lurus. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kelas | Nilai Posttest |
| 1 | Adila Ramadani | IV B | 75 |
| 2 | Ahmad Sofyan | IV B | 80 |
| 3 | Aulia Nazwa Rahma | IV B | 75 |
| 4 | Ayu Nurkholizan | IV B | 75 |
| 5 | Azna Sakira | IV B | 70 |
| 6 | Bai Yasiri Liafan | IV B | 80 |
| 7 | Desti Safira Kurnia | IV B | 70 |
| 8 | Diva Lydiana | IV B | 75 |
| 9 | Dona Rizkiyan | IV B | 70 |
| 10 | Galih Saputra | IV B | 85 |
| 11 | Iman Wahyudi | IV B | 90 |
| 12 | Lydia Awaliya | IV B | 70 |
| 13 | M. Bala A'la Falaq | IV B | 75 |
| 14 | M. Fahri Romadon | IV B | 70 |
| 15 | M. Ibnu Asafa | IV B | 80 |
| 16 | Nindi Widia Lestari | IV B | 80 |
| 17 | Nurul Komarian | IV B | 75 |
| 18 | Radita Yoga Permana | IV B | 80 |
| 19 | Refa Sofiani | IV B | 90 |
| 20 | Rizqi Febian | IV B | 75 |
| 21 | Saefudin | IV B | 80 |
| 22 | Salman Al Faris | IV B | 80 |
| 23 | Satria Jamora | IV B | 80 |
| 24 | Tia Pratiwi | IV B | 75 |
| 25 | Viana Rosa Lestari | IV B | 85 |
| 26 | Winai Refiani | IV B | 75 |
| 27 | Eka Dimas | IV B | 95 |
| JUMLAH | | | 2110 |
| NILAI TERTINGGI | | | 95 |
| NILAI TERENDAH | | | 70 |

**Tabel 4.5**

**Hasil Statistik Posttest Kelas Eksperimen**

| **Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| postest\_eksperimen | |  |
| N | Valid | 27 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 78.15 |
| Median | | 75.00 |
| Mode | | 75 |
| Std. Deviation | | 6.526 |
| Minimum | | 70 |
| Maximum | | 95 |

*Posttest* kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silatpada kegiatan pembelajaran PJOK SDN Mancak 1 memiliki skor nilai minimum 70, skor nilai maksimum 95, mean 78.15, median 75.00, modus 75, dan standar deviasi 6.626. Dapat dilihat pada tabel data statistics berikut

**Tabel 4.6**

**Skor Nilai (*Posttest)* Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Nilai** | **Frekuensi** |
| 70 | 5 |
| 75 | 9 |
| 80 | 8 |
| 85 | 2 |
| 90 | 2 |
| 95 | 1 |
| **Jumlah** | 27 |

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi postest kelompok eksperimen adalah 95 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 70 sebanyak 5 orang

1. Hasil Pretest dan Postest Kelompok Kontrol
2. Hasil Pretest

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas tes praktik teknik dasar seni bela diri pencak silat antara lain kuda-kuda tengah, pola langkah lurus, pukulan lurus, tangkisan tepis dan tendangan lurus. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Nilai Pretest Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kelas | Nilai Pretest |
| 1 | Adam Faqih Bantaniar | IV A | 55 |
| 2 | Ajeng Ayu Pradita | IV A | 55 |
| 3 | Alif Haikal | IV A | 45 |
| 4 | Alyvia Meilyna | IV A | 40 |
| 5 | Atul Usilawati | IV A | 60 |
| 6 | Erwan Saputra | IV A | 65 |
| 7 | Ghea Febriani | IV A | 45 |
| 8 | Ika Nurfitriana | IV A | 55 |
| 9 | Jahrotul Syifa | IV A | 50 |
| 10 | Luzeanur Fikri | IV A | 65 |
| 11 | Miranda Citra Lestari | IV A | 50 |
| 12 | M. Faldi Ishak | IV A | 45 |
| 13 | M. Farnan Tris | IV A | 55 |
| 14 | M. Iskal | IV A | 50 |
| 15 | M. Zadun | IV A | 50 |
| 16 | Naila Andini | IV A | 45 |
| 17 | Nazwa Aulia Frisko | IV A | 50 |
| 18 | Refi Sofiani | IV A | 60 |
| 19 | Renan Hardian | IV A | 70 |
| 20 | Restya Fadilan | IV A | 55 |
| 21 | Rizal Maulana | IV A | 50 |
| 22 | Rizki Nurfadilan | IV A | 55 |
| 23 | Septiana Resa | IV A | 60 |
| 24 | Shely Herlita | IV A | 50 |
| 25 | Syifa Faziaturahman | IV A | 50 |
| 26 | Zahwa Aulia | IV A | 55 |
| 27 | Miftahul Khoir | IV A | 75 |
| JUMLAH | | | 1460 |
| NILAI TERTINGGI | | | 75 |
| NILAI TERENDAH | | | 40 |

**Tabel 4.8**

**Hasil Statistik Pretest Kelas Kontrol**

| **Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| pretest\_kontrol | |  |
| N | Valid | 27 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 54.07 |
| Median | | 55.00 |
| Mode | | 50 |
| Std. Deviation | | 8.090 |
| Minimum | | 40 |
| Maximum | | 75 |

*Pretest* kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silatpada kegiatan pembelajaran PJOK SDN Mancak 1 memiliki skor nilai minimum 40, skor nilai maksimum 75, mean 54.7, median 55.00, modus 50, dan standar deviasi 8.090.

**Tabel 4.9**

**Skor Nilai (*Pretest)* Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Nilai** | **Frekuensi** |
| 40 | 1 |
| 45 | 4 |
| 50 | 8 |
| 55 | 7 |
| 60 | 3 |
| 65 | 2 |
| 70 | 1 |
| 75 | 1 |
| **Jumlah** | 27 |

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi pretest kelompok kontrol adalah 75 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 40 sebanyak 1 orang.

1. Hasil Posttest

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas tes praktik teknik dasar seni bela diri pencak silat antara lain kuda-kuda tengah, pola langkah lurus, pukulan lurus, tangkisan tepis dan tendangan lurus. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Nilai Posttest Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Kelas | Nilai Posttest |
| 1 | Adam Faqih Bantaniar | IV A | 70 |
| 2 | Ajeng Ayu Pradita | IV A | 60 |
| 3 | Alif Haikal | IV A | 70 |
| 4 | Alyvia Meilyna | IV A | 60 |
| 5 | Atul Usilawati | IV A | 60 |
| 6 | Erwan Saputra | IV A | 65 |
| 7 | Ghea Febriani | IV A | 60 |
| 8 | Ika Nurfitriana | IV A | 65 |
| 9 | Jahrotul Syifa | IV A | 65 |
| 10 | Luzeanur Fikri | IV A | 60 |
| 11 | Miranda Citra Lestari | IV A | 60 |
| 12 | M. Faldi Ishak | IV A | 60 |
| 13 | M. Farnan Tris | IV A | 70 |
| 14 | M. Iskal | IV A | 60 |
| 15 | M. Zadun | IV A | 65 |
| 16 | Naila Andini | IV A | 60 |
| 17 | Nazwa Aulia Frisko | IV A | 65 |
| 18 | Refi Sofiani | IV A | 75 |
| 19 | Renan Hardian | IV A | 75 |
| 20 | Restya Fadilan | IV A | 65 |
| 21 | Rizal Maulana | IV A | 60 |
| 22 | Rizki Nurfadilan | IV A | 65 |
| 23 | Septiana Resa | IV A | 65 |
| 24 | Shely Herlita | IV A | 60 |
| 25 | Syifa Faziaturahman | IV A | 60 |
| 26 | Zahwa Aulia | IV A | 60 |
| 27 | Miftahul Khoir | IV A | 80 |
| JUMLAH | | | 1740 |
| NILAI TERTINGGI | | | 80 |
| NILAI TERENDAH | | | 60 |

**Tabel 4.11**

**Hasil Statistik Posttest Kelas kontrol**

| **Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| postest\_kontrol | |  |
| N | Valid | 27 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 64.44 |
| Median | | 65.00 |
| Mode | | 60 |
| Std. Deviation | | 5.604 |
| Minimum | | 60 |
| Maximum | | 80 |

*Postest* kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silatpada kegiatan pembelajaran PJOK SDN Mancak 1 kelompok kontrol memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 80, mean 64.44, median 65.00, modus 60, dan standar deviasi 5.604.

**Tabel 4.12**

**Skor Nilai (*Postest)* Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Nilai** | **Frekuensi** |
| 60 | 13 |
| 65 | 8 |
| 70 | 3 |
| 75 | 2 |
| 80 | 1 |
| **Jumlah** | 27 |

Hasil di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi postest kelompok kontrol adalah 80 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 60 sebanyak 13 orang

1. **Uji Prasyarat Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka data akan diolah dengan menggunakan uji hipotesis Sebelum dilakukan hipotesis, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistika parametrik. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametrik, sedangakan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian akan menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolomogorov-Smirnov.* Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas.

**Tabel 4.13**

**Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | pretest\_ekperimen |
| N | | 27 |
| Normal Parametersa | Mean | 53.33 |
| Std. Deviation | 9.199 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .234 |
| Positive | .234 |
| Negative | -.145 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.216 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .104 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Berdasarkan tabel *kolomogrov-smirnov* di atas, menunjukan bahwa nilai signifikan nilai pada *pretest* kelas ekperimen 0,104. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kelas ekperimen lebih besar dari 0,05 maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**

**Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | pretest\_kontrol |
| N | | 27 |
| Normal Parametersa | Mean | 54.07 |
| Std. Deviation | 8.090 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .195 |
| Positive | .195 |
| Negative | -.122 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.014 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .255 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Berdasarkan tabel *kolomogrov-smirnov* di atas, menunjukan bahwa nilai signifikan nilai pada *pretest* kelas kontrol 0,255. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**

**Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | posttest\_eksperimen |
| N | | 27 |
| Normal Parametersa | Mean | 78.15 |
| Std. Deviation | 6.526 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .204 |
| Positive | .204 |
| Negative | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .212 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Berdasarkan tabel *kolomogrov-smirnov* di atas, menunjukan bahwa nilai signifikan nilai pada *posttest* kelas eksperimen 0,212. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.16**

**Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | posttest\_kontrol |
| N | | 27 |
| Normal Parametersa | Mean | 64.44 |
| Std. Deviation | 5.604 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .268 |
| Positive | .268 |
| Negative | -.214 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.390 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .042 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

Berdasarkan tabel *kolomogrov-smirnov* di atas, menunjukan bahwa nilai signifikan nilai *posttest* kelas kontrol 0,042. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka data kelas tersebut berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki pemahaman konsep dan motivasi belajar yang homogen atau tidak. Adapun cara penyajiannya dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi homogen apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Pretest Kelompok Eksperimen-Kontrol | .000 | 1 | 52 | 1.000 |
| Postest Kelompok Eksperimen-Kontrol | .680 | 1 | 52 | .413 |

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa untuk uji homogenitas pada pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai signifikansi post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar .413. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS Versi 16. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Media Audio-Visual Terhaap Kesempurnaan Gerakan Teknik Dalam Pembelajaran Seni Bela Diri Pencak Silat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Hasil Hipotesis**

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|  |  | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| kontrol\_ekperimen | Equal variances assumed | .680 | .413 | -8.277 | 52 | .000 | -13.704 | 1.656 | -17.026 | -10.382 |
| Equal variances not assumed |  |  | -8.277 | 50.839 | .000 | -13.704 | 1.656 | -17.028 | -10.380 |

Berdasarkan tabel di atas, Karena data diketahui homogen, maka nilai sig yang digunakan adalah sig dari equal variences assumed yaitu .000. karena analisis yang digunakan adalah uji t satu arah, maka nilai sig terlebih dahulu dibagi 2 menjadi 0.000/2=0.000 < 0.05 maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat dengan menggunakan media audio-visual siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

1. **Pembahasan**

Dengan demikian berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kesempurnaan Gerakan Teknik Dalam Pembelajaran Seni Bela Diri Pencak Silat.

Hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh media audio-visual terhadap kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji-t. Uji *–test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap kesempurnaan gerakan pencak silat. T-test dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas kntrol, pada uji t satu arah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig< 0,05).

Data yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas control pada nilai *pretest* tidak jauh beda. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan kondisi awal hasil kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang didapat dari kelas eksperimen dan kontrol nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan media audio-visual dapat mempengaruhi kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat. latihan teknik dasar seni bela diri pencak silat secara continue dan terus menerus serta waktu untuk bermain lebih banyak, dapat meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat, dan dapat meningkatkan kondisi fisik. Permaian seni bela diri pencak silat memerlukan keterampilan bertahan dan menyerang.

Penggunaan media audio-visual difokuskan untuk meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik siswa. Siswa mengalami kenaikan dalam melakukan gerakan teknik dengan sempurna. Kenaikan tersebut mencapai 65,00%, merupakan kenaikan yang baik, karena anak baru melakukan latihan sebanyak 6 kali. Anak akan mengalami kenaikan gerakan teknik dasar dengan sempurna ketika dilakukan latihan sebanyak-banyaknya.

Dalam pertandingan seni bela diri pencak silat tak hanya *skill* yang dibutuhkan akan tetapi sebuah strategi dan taktik menjadi hal yang mutlak diperlukan agar terciptanya sebuah permainan yang baik dan bersinergi dalam membangun sebuah serangan terhadap lawan.

Dalam seni bela diri juga harus memiliki kekuatan, keseimbangan, daya tahan, kecepatan dan lain sebagainya. agar setiap permainan bela diri bisa mempertahankan diri dari serangan lawan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Media Audio-Visual dalam pembelajaran PJOK Terhadap Kesempurnaan Gerak dasar Teknik belajar Pencak silat di SDN Mancak 1. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan hasil hipotesis yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*Sig<0,05)*.
2. Penggunaan media audio-visual di fokuskan untuk meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik siswa. Siswa mengalami kenaikan dalam melakukan gerakan teknik dengan sempurna. Kenaikan tersebut mencapai 65,00%, merupakan kenaikan yang baik, karena anak baru melakukan latihan sebanyak 6 kali. Anak akan mengalami kenaikan gerakan tekhnik dasar dengan sempurna ketika dilakukan latihan sebanyak-banyaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan gerakan teknik seni bela diri pencak silat siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.
3. **Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru dan pelatih, diharapkan menggunakan media audio-visual sesuai dengan kebutuhan supaya siswa dapat meningkatkan kesempurnaan gerakan teknik dasar seni bela diri pencak silat.

63

1. Bagi siswa diharapkan banyak sering berlatih dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran seni bela diri pencak silat supaya kesempurnaan gerakan teknik tepat dan akurat.
2. Peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian Pengaruh Media dengan mengganti ataupun dengan menambah variabel-variabel yang lain, dan juga memperluas lingkup penelitian.

1. Simpati SMA, *Pendidikan Jasmani,Olahraga Dan Kesehatan.* (Surakarta: Grahadi), 18 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ade Mardiana, dkk, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011), 7.53 [↑](#footnote-ref-2)
3. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran. (Jakarta: Rajawali Persada), 15* [↑](#footnote-ref-3)
4. Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Ibtiyah Kelas IV,* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2016), 55 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sucipto, *Pencak Silat, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2.3* [↑](#footnote-ref-5)
6. Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat. (Jakarta: Ganeca Exact),* 2 [↑](#footnote-ref-6)
7. Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat, 3-6* [↑](#footnote-ref-7)
8. Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA,* (Surakarta: Ghalia Indonesia Printing), 170 [↑](#footnote-ref-8)
9. Asep Kurnia Nenggala, *Penidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,* (Bandung: Grafindo Media Pratama), 55-63 [↑](#footnote-ref-9)
10. Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat,* 15 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup), 163 [↑](#footnote-ref-11)
12. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta : Depdikbud), 11 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* 170-171 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).172 [↑](#footnote-ref-14)
15. http://repository.upi.edu/19786/ [↑](#footnote-ref-15)
16. http://digilib.unimed.ac.id/8586/ [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiono*, Metode Penelitian Pendidikan*, 107 [↑](#footnote-ref-17)
18. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2014),88 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 118. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabert, 2015),117-118 [↑](#footnote-ref-20)
21. Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 165 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2015), 117-118 [↑](#footnote-ref-22)
23. Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 57 [↑](#footnote-ref-23)
24. Riduwan, *Dasar-dasar statistik,* (Bandung : Penerbit Alfabeta), 186 [↑](#footnote-ref-24)
25. Riduwan, *Dasar-dasar statistik,* (Bandung : Penerbit Alfabeta), 93 [↑](#footnote-ref-25)